

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY  
SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI  
PURUS KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains*



**Oleh:**

**Sri Mulya Annisa**

**NIM: 19136104**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

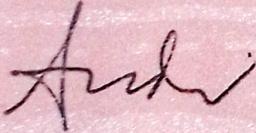
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Judul** : Persepsi Masyarakat Mengenai Bangunan Jetty Sebagai  
Bangunan Pengaman Pantai Di Pantai Purus Kota Padang  
**Nama** : Sri Mulya Annisa  
**NIM / TM** : 19136104/2019  
**Program Studi** : Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Februari 2024**

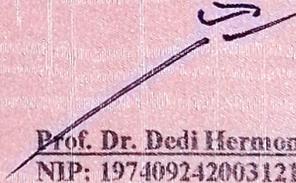
**Disetujui Oleh**

**Kepala Departemen Geografi**



**Dr. Febrandi, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197102222002121001

**Pembimbing**



**Prof. Dr. Dedi Hermon, S.Pd, MP**  
NIP: 197409242003121004

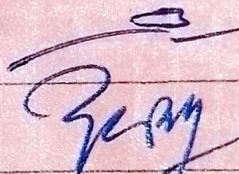
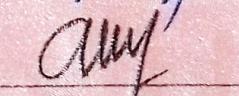
## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Sri Mulya Annisa  
TM/NIM : 2019/19136104  
Program Studi : SI Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Kamis, Tanggal Ujian 21 Februari Pukul 13.20-14.20 WIB  
dengan judul

### PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI PURUS KOTA PADANG

Padang, Februari 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Prof. Dr. Dedi Hermon, S.Pd, MP	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Helfia Edial, MT	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Arie Yulfa S.T, M.Sc	3. 





UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mulya Annisa  
NIM/BP : 19136104/2019  
Program Studi : Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

*“Persepsi Masyarakat Mengenai Bangunan Jetty Sebagai Bangunan Pengaman Pantai Di Pantai Purus Kota Padang”* adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Kepala Departemen Geografi

**Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197102222002121001

Padang, Februari 2024  
Saya yang menyatakan



**Sri Mulya Annisa**  
NIM. 19136104

## ABSTRAK

### Sri Mulya Annisa 2024. PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI PURUS KOTA PADANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang jetty sebagai bangunan pengaman pantai dan dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di daerah pantai Purus yang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang sungai maupun yang beraktivitas di lokasi jetty. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh dua hal berikut ini. *Pertama*, persepsi masyarakat berpengaruh kepada tingkat kepedulian masyarakat guna mendukung upaya pemerintah dalam mitigasi bencana berupa pembangunan bangunan pengaman pantai yaitu jetty, dimana pada daerah ini terjadi 2 interaksi sosial yaitu pemukiman dan aktivitas ekonomi masyarakat. Terlihat dari kondisi pemukiman Kelurahan Rimbo Kaluang yang lebih kotor dibandingkan dengan kondisi pemukiman Kelurahan Purus yang lebih terjaga kebersihannya. *Kedua*, pedagang lama maupun baru sama-sama berpendapat bahwa ketidaksiapan lokasi jetty dijadikan sebagai Pasar Kuliner dengan jumlah pedagang yang mendominasi dibandingkan pengunjung, serta penurunan penghasilan yang dialami oleh pedagang lama maupun baru.

**Kata kunci:** Persepsi, Masyarakat, Jetty

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY  
SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI  
PURUS KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains*



**Oleh:**

**Sri Mulya Annisa**

**NIM: 19136104**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

## ABSTRAK

### **Sri Mulya Annisa 2024. PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI BANGUNAN JETTY SEBAGAI BANGUNAN PENGAMAN PANTAI DI PANTAI PURUS KOTA PADANG**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang jetty sebagai bangunan pengaman pantai dan dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di daerah pantai Purus yang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang sungai maupun yang beraktivitas di lokasi jetty. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh dua hal berikut ini. *Pertama*, persepsi masyarakat berpengaruh kepada tingkat kepedulian masyarakat guna mendukung upaya pemerintah dalam mitigasi bencana berupa pembangunan bangunan pengaman pantai yaitu jetty, dimana pada daerah ini terjadi 2 interaksi sosial yaitu pemukiman dan aktivitas ekonomi masyarakat. Terlihat dari kondisi pemukiman Kelurahan Rimbo Kaluang yang lebih kotor dibandingkan dengan kondisi pemukiman Kelurahan Purus yang lebih terjaga kebersihannya *Kedua*, pedagang lama maupun baru sama-sama berpendapat bahwa ketidaksiapan lokasi jetty dijadikan sebagai Pasar Kuliner dengan jumlah pedagang yang mendominasi dibandingkan pengunjung, serta penurunan penghasilan yang dialami oleh pedagang lama maupun baru.

**Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Jetty**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT sang pemilik sifat *asmaul husna* dan *sholawat* serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan semua sisi kehidupan segenap ummat manusia.

Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu dan hidayah-nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Persepsi Masyarakat Mengenai Bangunan Jetty Sebagai Bangunan Pengaman Pantai di Pantai Purus Kota Padang”. Skripsi penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian PRogram S1 Geografi untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga terselesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dedi Hermon, MP selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Dr. Arie Yulfa S.T, M.Sc selaku pembimbing akademik peneliti, Ketua Program Studi Geografi FIS UNP, dan selaku Penguji II yang telah memperlancar penyelesaian proposal penelitian ini.
3. Dr. Helfia Edial, MT selaku Penguji I yang telah memberikan pengarahan dalam penelitian ini.

4. Teristimewa Keluarga, sahabat, dan rekan kerja yang telah memberi dukungan, semangat dan do'a serta bantuan berupa materi maupun non materi.
5. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak menutup diri dari semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Februari 2024

Sri Mulya Annisa

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Jetty</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	10
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
a. Wilayah Pesisir.....	10
b. Mitigasi Bencana.....	16
c. Bangunan Pengaman Pantai (Jetty) .....	17
d. Persepsi Masyarakat.....	19
e. MILES HUBERMAN .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III</b> .....	29
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber/Informan.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV .....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	35
A. Deskripsi Wilayah .....	35
a. Letak, luas dan batas.....	35
b. Topografi .....	35
c. Iklim dan Hidrologi .....	36
B. Kondisi Sosial .....	36
a. Penduduk .....	36
c. Agama.....	38
C. Hasil dan Pembahasan .....	38
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. KESIMPULAN .....	72
B. SARAN.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk.....	37
Tabel 4. 2 Matriks Pengetahuan Masyarakat .....	39
Tabel 4. 3 Matriks Partisipasi Masyarakat .....	41
Tabel 4. 4 Matriks sikap masyarakat .....	44
Tabel 4. 5 Dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat .....	52
Tabel 4. 6 Matriks Dokumentasi .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan, ke arah darat meliputi bagian daratan yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan ke arah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang ada di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar serta daerah yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan.

Pertumbuhan yang cepat pada kawasan pantai sejalan dengan kepentingan pembangunan dan pemanfaatan daerah pantai, terkadang sering menimbulkan perbedaan kepentingan dalam membudidayakan kawasan ini. Akhir akhir ini perhatian orang terhadap pantai menjadi lebih tajam, karena pantai tidak hanya dianggap sebagai tempat yang sangat potensial untuk dibudidayakan, namun juga menjadi pusat perhatian karena adanya permasalahan baru yang timbul, yaitu hilangnya daratan pantai akibat erosi dan gelombang laut.

Permasalahan yang terjadi di daerah pantai biasanya timbul tergantung pada aktivitas manusia dan kondisi lingkungan atau alamnya. Beberapa permasalahan yang timbul antara lain sedimentasi di muara sungai, tanah timbul, intrusi air laut, polusi air laut dan erosi.

Dalam pengertian umum “muara” biasanya identik dengan bagian sungai yang terletak paling hilir dan berhubungan dengan laut. Muara memiliki arti lebih luas dan terdiri dari mulut sungai (*river mouth*) dan estuari. Mulut sungai merupakan bagian paling akhir dari hilir sungai, yang mana secara fisik dipertemukan dengan laut. Estuari merupakan bagian dari sungai yang masih dipengaruhi oleh pasang surut (pasut), dimana kawasan ini air tawar dan air asin bertemu dan bercampur sehingga membentuk sebuah lingkungan dinamis yang menerima pasokan air tawar dan air asin dari laut. Permasalahan yang sering dijumpai dikawasan ini adalah banyaknya endapan dimuara sungai sehingga tampang alirannya menjadi kecil yang dapat mengganggu pembuangan debit sungai ke laut. Bukan hanya pada kawasan muara sungai, pada kawasan pantai juga berpotensi mengalami kerusakan yang akan mengakibatkan hilangnya lahan potensial dengan nilai ekonomis dan ekologi yang sangat besar seperti terumbu karang, hutan bakau dan sebagainya. Tidak hanya bagi lingkungan tapi juga sosial, beragam kegiatan banyak berkembang dikawasan muara sungai, seperti aktifitas pelabuhan, pemukiman, industri, pariwisata, perikanan dan sebagainya. Muara sungai mempunyai nilai ekonomis yang penting karena dapat berfungsi sebagai alur penghubung antara laut dan daerah yang cukup dalam didaratan.

Purus merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak pada titik

koordinat  $00^{\circ}58'04''$  LS dan  $100^{\circ}21'11''$ BT yang memiliki luas wilayah  $7,00 \text{ km}^2$ . Jenis tanah yang mendominasi berada di Kecamatan Padang Barat yaitu jenis tanah Regosol. Tanah Regosol mendominasi di wilayah pesisir yang mempunyai permeabilitas sedang hingga tinggi dan kepekaannya terhadap erosi sangat tinggi, oleh karena itu wilayah penelitian rentan terjadinya abrasi jika ombak pasang sedang tinggi. Jika ombak sedang tinggi juga membawa dampak untuk kawasan muara sehingga pada kondisi ini besar kemungkinan terjadinya pengendapan di muara. Umumnya sungai-sungai besar dan kecil yang ada di wilayah Kota Padang ketinggiannya tidak jauh berbeda dengan tinggi permukaan laut. Kondisi ini cukup memberi pengaruh pada wilayah Kota Padang yang rawan terhadap banjir atau genangan. Sehingga membutuhkan penanganan untuk keadaan ini agar tidak terjadi erosi yang semakin parah dikarenakan kondisi banjir dan genangan disekitar sungai yang diakibatkan oleh meningkatnya debit air sungai. Aliran air yang melalui sungai akan bercampur dengan air laut dimuara, dengan tingkat percampuran serta titik temu yang dipengaruhi oleh debit, gelombang dan pasang surut. Dengan adanya pertemuan antara dua masa air berbeda ini dapat dipastikan pada muara sungai terjadi pola endapan edimen baik yang dibawa sungai maupun oleh laju sedimen laut.

Pembelokan muara sungai dapat menyebabkan sungai bertambah panjang serta dapat mengurangi kemampuan untuk melewati debit, pembelokan ini dapat mengerosi daerah yang berada pada alur sungai yang

berbelok tersebut. Untuk menahan pembelokan ini maka perlu dibangun jetty atau pengerukan rutin endapan. Bangunan jetty juga berfungsi sebagai penahan abrasi pada pantai, sehingga bangunan ini memiliki fungsi ganda, tidak hanya bagi sungai tapi juga pantai, oleh karena itu pembangunannya dinilai sangat efektif dan efisien untuk wilayah muara dan pantai.

Untuk menjamin penutupan muara sungai oleh endapan material bisa diperkecil maka diperlukan bangunan penanggulangan erosi maupun abrasi yaitu jetty yang mampu mengantisipasi terhadap butiran material dimulut sungai, yang diakibatkan oleh pengaruh gelombang air laut, gerakan pasang surut serta transportasi sedimen pada alur sungainya sendiri. Permasalahan lingkungan hidup di atas tampaknya yang harus dibenahi khususnya manusia, yaitu membenahan perilaku hidup tindakan manusia sehari-hari dan menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungannya. Persepsi masyarakat akan abrasi dan erosi sangat penting untuk menanggulangi bencana abrasi, erosi maupun sedimentasi. Menurut Walgito (2003:89) persepsi merupakan aktivitas yang integreted dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Kebanyakan orang memperoleh persepsi dari pengalaman yang diperoleh persepsi dari pengalaman yang diperoleh melalui indra yang ia miliki. Persepsi manusia terhadap lingkungan merupakan persepsi spasial, dimana interpretasi tentang suatu ruang (setting) oleh individu yang didasarkan atas latar belakang, budaya, nalar, dan pengalaman individu

tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda terhadap objek yang sama karena tergantung dari latar belakang yang dimiliki. Hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu. Dalam penanganannya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, dikarenakan daerah ini dekat dengan pemukiman maupun daerah perekonomian. Sedimentasi yang terjadi di lingkungan pantai menjadi persoalan jika terjadi dilokasi-lokasi yang terdapat aktifitas manusia yang membutuhkan kondisi perairan yang dalam seperti pelabuhan, alur pelayaran. Kecamatan Padang Barat memiliki 10 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 Kecamatan Padang Barat berjumlah 42.957 jiwa terdiri dari 21.326 laki-laki dan 21.631 perempuan. Bangunan pemecah gelombang ditujukan untuk mengamankan pantai dari serangan gelombang yang dapat menimbulkan berbagai masalah. Kerusakan yang terjadi di wilayah pantai yaitu erosi pantai dan sedimentasi pantai. Terjadinya erosi pantai dapat mengakibatkan mundurnya garis pantai dan merusak berbagai fasilitas yang ada dikawasan tersebut. Sedangkan sedimentasi pantai dapat mengakibatkan pendangkalan laut dekat pantai dan tersumbatnya muara sungai (Triatmodjo, 1999). Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa kondisi pemukiman warga yang bertempat tinggal didekat tepian sungai jauh dari kata bersih, hal ini sangat mengganggu fungsi bangunan *jetty* secara maksimal. Beberapa masyarakat yang tinggal ditepian sungai juga melakukan pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga ke

sungai, yang nanti akan mengakibatkan menumpuknya sampah dimuara sungai, tentu ini akan mengganggu efektivitas bangunan pengaman pantai. Sedangkan untuk pada bagian pangkal bangunan jetty yaitu muara sungai dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonominya. Hal ini menjadi pemicu untuk peneliti meneliti kawasan ini bagaimana persepsi masyarakatnya dan juga dampak dengan adanya bangunan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Peraturan perundang-undangan tentang penggunaan daerah pantai sampai sekarang masih diupayakan disusun, untuk menjadi acuan pasti yang dapat digunakan untuk pengelolaan daerah pantai. Peraturan dari pemerintah yang ada kaitannya dengan pengelolaan daerah pantai ialah KEPRES R.I NO. 32 tahun 1990 tentang lingkungan hidup yang diantaranya mengatur sempadan pantai selebar 100 m dari muka air laut pasang ke arah darat, namun kenyataannya banyak sekali orang membuat bangunan di tepi pantai dengan tidak mengindahkan peraturan ini.

Berbagai instansi telah melaksanakan berbagai bangunan untuk berbagai kepentingan bagi instansinya. Seperti Dinas Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi telah melaksanakan pembuatan bangunan pantai yang terutama ditujukan untuk pengamanan atau perlindungan garis pantai dari kerusakan yang disebabkan oleh gelombang dan arus laut, bangunan tersebut adalah jetty. Undang-undang Nomor 27 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berbunyi “ pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau adalah suatu proses

perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil antar sector, antara pemerintah dan pemerintah daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian yang dijabarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Permasalahan lingkungan yang terjadi disekitar bangunan jetty.
2. Pemahaman masyarakat mengenai bangunan jetty dan mitigasi bencana.
3. Tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada disekitar bangunan jetty.
4. Dampak keberadaan bangunan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Kegunaan jetty oleh masyarakat.
2. Jetty sebagai bangunan pengaman pantai.
3. Dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

## **D. Rumusan Masalah**

Agar terarahnya penelitian ini serta keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang jetty sebagai bangunan pengaman pantai?
2. Bagaimana dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat tentang jetty sebagai bangunan pengaman pantai
2. Mengetahui bagaimana dampak keberadaan jetty terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

#### **F. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan latar belakang, pertanyaan dan tujuan yang telah dijelaskan maka penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis bagi penulis.
3. Sebagai pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam melindungi dan mengelola daerah pesisir.
4. Sebagai upaya dalam mitigasi bencana.

5. Sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap upaya mitigasi bencana .